



Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari Lenggang Meniti Asa

Romi Nursyam^{a,1,*}, Rahmida Setiawati^{b,2}, Deden Haerudin^{b,3}

^a Prodi Seni Program Doktor, ISI Surakarta, Indonesia

^b Prodi Pendidikan Tari dan Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ romiromi.nursyam@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Ekspresi diri
Gerakan yang berarti
Mengejar ekspektasi

ABSTRAK

Ekspresi Diri Berdasarkan Gerakan Makna Melalui Kreasi Tari Lenggang Meniti Asa. Peristiwa kehidupan dapat dilihat dari ciri atau ciri yang ditentukan oleh tubuh dan ekspresi diri. Kemampuan bergerak bebas dalam eksplorasi dan improvisasi merupakan pengalaman kreativitas pribadi yang akan diekspresikan sebagai respon penerimaan atau penolakan diri secara emosional melalui gerakan yang bermakna, gerakan tari melayu, eksplorasi, dan gerakan tari betawi. Ekspresi gerak dalam gaya personal melalui berpikir kreatif sangat erat kaitannya dengan perasaan, kefasihan dan pertimbangan, gagasan digunakan sebagai gerak kreatif yang dirangkai dan diberi unsur tari serta unsur pendukung menjadi suatu produksi karya. Namun berdasarkan data lapangan dan proses penciptaan yang dilakukan, ide dan tema dikumpulkan dari berbagai kajian dan kemudian bergerak menuju hati untuk mengungkap, melihat, menghafal, dan mewujudkannya. Proses kerja diberi gerak, desain, estetika, bentukan, penampilan sehingga semua ekspresi diri mengikuti gerak, ruang, tenaga dan waktu. Metode penulisan melalui studi lapangan dengan metode kualitatif dan deskriptif, sedangkan proses pembuatan karya melalui stimulasi ide, stimulasi audio, stimulasi visual, stimulasi kinestetik dan eksplorasi karya sanggar, improvisasi, evaluasi/*performance*.

Self-expression based on meaningful movements through the creation of the Lenggang Meniti Asa dance work

KEYWORDS

Self-expression
Meaningful movement
Chasing expectations

Self-Expression Based on Meaningful Movement through the Creation of Lenggang Meniti Asa Dance. Life events can be seen from the characteristics or characteristics that are determined by the body and self-expression. The ability to move freely in exploration and improvisation is an experience of personal creativity expressed as a response to emotional self-acceptance or rejection through meaningful movements, Malay dance movements, exploration, and Betawi dance movements. The expression of movement in a personal style through creative thinking is closely related to feeling, fluency, and consideration. The idea of being used as a creative movement is assembled and given elements of dance and supporting elements into a work production. However, based on field data and the creation process carried out, ideas and themes are collected from various studies and then move towards the heart to reveal, see, memorize, and make it happen. The work process is given motion, design, aesthetics, formation, appearance so that all self-



expression follows movement, space, energy, and time. The writing method is through field studies with qualitative and descriptive methods, while the process of creating works is through stimulation of ideas, audio stimulation, visual stimulation, kinesthetic stimulation and exploration of studio work, improvisation, evaluation/performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pengalaman pribadi seseorang secara mendadak mengalami penurunan mental ketika merasakan, menerima penyakit yang dinyatakan secara medis "Struk Ringan", sehingga secara psikis keresahan hati bergejolak, lahir batin, emosional terpendam hanya menerima kepasrahan pada yang punya kuasa "Sang Pencipta" hati tidak dapat menolak tidak kuasa peristiwa kejadian ini. Peristiwa kehidupan dapat dilihat dari cirri atau watak yang ditentukan oleh bentuk tubuh dan ekspresi diri. Emosional sehat – sakit, kaya – miskin, ketakutan – berani, susah, senang, sompong, pintar, bodoh yang tidak bias lepas dari hubungan tari pribadi dengan lingkungan. Apakah dapat merespon dengan baik atau sebaliknya dengan rasa emosional masing – masing , rasa emosional tersebut terjadi menolak, menerima atau member dapat diungkapkan dan dilihat dari "Ekspresi Diri". Ekspresi diri dilakukan melalui latihan gerak tubuh karena, otot saraf yang kaku dan tegang agar kehidupan bisa tenang dan hati tenang memerlukan pendekatan religi pada *Allah Subhanallah Ta'allah* (SWT). Kehidupan sehat di ekspresikan untuk menanamkan, mendorong dalam mengurangi hidup agar dapat mendapat pertolongan Allah SWT dalam segala usaha agar dapat menerima cobaan, diselesaikan dengan usaha, sabar, sadar, dan ada dalam ayat kitab suci Al – Quran yang menjadi tuntunan : "Dan sesungguhnya atau kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah – buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang – orang yang apabila di timpa musibah mereka mengucapkan *Inalillahi wainnailahirojiun* (Saleh HS 2016).

Sadar sabar sakit menimpa diri untuk menolong ketika merasakan diri tidak ada keseimbangan, berushalah berpikiran positif karena semua ujian itu tidak dapat di cegah oleh manusia. *Laa yukaliifullahunafsan illawus 'aha* (Khotijah 2011). Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupan. Setiap sakit yang di derita sesungguhnya sudah di ukur oleh Allah SWT, tujuan paling dasar diutamakan kebaikan. Pemikiran positif dan tawakal. Berusaha mengatakan diri dengan "Sang Pencipta" berusaha untuk menerima dengan sabar dan sadar, usaha terus untuk bertindak, berobat, latihan gerak terapi, dan mendekati diri pada yang kuasa melalui fisik dan spiritual dengan ekspresi diri. Diperlukan pendekatan mengolah otak, pikiran dan sentuhan qalbu yaitu pikir dan zikir atau pengobatan medis dan alternatif. Mengolah tubuh secara fisik melalui desain-desain gerak otot dan syaraf, sedangkan mengolah *qalbu/hati* melalui cara religi, istigfar, bersalawat, memuji-muji nama Allah, *bertasbih, tahmid* dan *takbir* sangat berarti dan penting bagi diri seseorang.

Arti pentingnya alam bumi fisik dan spiritual, pada awalnya kejadian ini sejak 5 Mei 2008, tahap demi tahap berjalan 10 tahun hingga tahun 2018. "Merasakan kemanfaatannya dapat mendorong, merubah mental dan meniti jiwa pribadi seseorang mencapai kepuasan lahir batin, ketenangan hati, percaya diri, kepuasan dan kebahagian tersendiri kehidupan semakin di rasakan keseimbangan emosional semakin mencaitai – Nya". Latihan-latihan gerak terapi yang selaras mengatasi rasa sakit merasakan perubahan gerak otot saraf yang lebih meyakinkan diri dan kesenangan hati yang lebih positif. Menurut Suparman/Maman seorang ahli pijit saraf dan terapi (W. W. 16 Februari 2018, Bandung). "Penyakit terutama struk ringan kesembuhan diperoleh dalam pribadi sendiri 70%, jangan mengingat dan merasakan kekurangan dan kejelekan, berfikir berat masa lalu yang membuat hati dan pikiran tidak

bahagia semua itu dilupakan. Kelanjutannya 30% usaha untuk terapi dan berobat medis dan alternatif. Jalankan usaha pendekatan spiritual pada Allah”.

Sabar berniat yakinkan diri “Sembuh” tidak meyerah pada rasa sakit harus mengarungi hidup dengan penuh sabar dan tawakal melalui latihan gerak-gerak terapi tubuh dan otot, dalam meniti hidup melalui gerak, ruang, tenaga dan waktu. Gerak yang diperoleh dari terapi tubuh otot dan saraf sangat dipengaruhi oleh faktor yang bersifat pribadi secara eksternal dan internal, sehingga gerak-gerak tersebut dapat diolah diekspresikan melalui desain dan unsur-unsur tari yaitu gerak, irungan, *property*, desain desain kelompok, dinamika, dramatik yang diberi dialog, vokal, suara (teater) dikolaborasi melalui kreativitas dan estetika menjadi bentuk *performance* yang menarik, sedangkan unsur sikap tubuh yang digunakan dalam karya tari adalah sikap kaki, tangan, sendi-sendi, gerakan ibadah (solat) dan gerak dan Olah Tubuh Sehat dan Indah (OTSI). “Pengembangan gerak dalam kegiatan latihan pada dasarnya menekankan kepada fisik dan spiritual gerak dan musik secara berimbang, dan masuk pada pikiran atau akal, sehingga kemampuan elaborasi gerak OTSI dapat mencerminkan kemampuan emosional, perasaan, menuju 8 pembentukan pribadi pelakunya (Rahmida Setiawati 2015, 12).

Ekplorasi gerak dalam menyusun karya tari diolah secara representasional-simbolis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan karya agar lebih dinamis dan dramatik yang erat hubungannya dengan tema dan ide yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengolahan penelitian karya tari ekspresi diri memerlukan kerjasama di bidang seni terkait, agar tampak jelas dan tercapai desain dramatic dan dinamis tercapai dengan baik, maka terlibat penata musik, sutradara, piñata cahaya yaitu para ahli seni musik, seni teater, dan seni rupa ikut bertanggung jawab dan berperan dalam karya. “Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari”. Sehingga makna yang disampaikan pada penonton, pengamat seni peretunjukan serta pesannya tercapai.

2. Metode

Pokok masalah dalam kajian ini adalah bagaimana mewujudkan karya tari dari pengalaman hidup (Rahmida Setiawati) dalam bentuk ekspresi diri, dan bagaimana mewujudkan karya cipta ekspresi diri terintegrasi dengan seni teater, seni musik, seni rupa dalam meniti ruang, waktu dan tenaga.

2.1. Metode Penciptaan Karya Tari

Teknik penciptaan yang dipergunakan berdasarkan hasil dari latihan keterampilan gerak melalui observasi di lapangan selama terapi. Perolehan data observasi, latihan gerak sehat yaitu jantung sehat, terapi saraf, gerak diabetes, gerak olah tubuh sehat dan indah (OTSI) dan gerak tari Melayu. Kegunaan gerak menjadi sumber karya tari melalui metode kualitatif-deskriptif, yaitu menemukan apa yang terjadi dan dialami selama studi lapangan. Metode penciptaan M. Hawkins terjemahan I Wayan Dibia selama proses penciptaan melalui tahapan merasakan, melihat, menghayal, pembentukan (Hawkins and Dibia 2003). Merasakan artinya untung berbuat dan mengungkapkan apa yang telah dilihat di lapangan, yang didorong dari kata hati. Melihat dari pancaindra selama merasakan keadaan dalam bergerak. Merasakan, yakni menemukan merasakan kesan pengindraan, perasaan gerak yang telah diperoleh dalam tubuh mendapatkan rasa yang kuat, sedangkan perolehan gerak dijadikan pemikiran dalam berimajinasi kreatif, pengalaman batin yang dirasakan dapat gerak, dibentuk melalui kepekaan gerak melalui elemen komposisi tari yang estetis. Sehingga proses menjadi pembentukan susunan gerak “Ekspresi Diri”.

2.2. Proses Penciptaan Karya Tari

Rangsang Tari, penerapan rangsang tari yang dapat dijadikan dalam berkarya. “Rangsang tari yaitu sesuatu yang membangkitkan pikir atau semangat, mendorong kegiatan melalui rangsang audio-visual, rangsang ide dan rangsang kinestetik” (Suharto 1985, 20). Rangsang Visual, yakni melihat beberapa ragam gerak sehat dalam menjalani aktivitas latihan seperti

gerak jalan, gerak tangan, gerak badan, gerak jantung sehat, gerak saraf, gerak diabetes, gerak dalam beribadah (solat). Rangsang Audio, selama berlangsung latihan terapi lagu/nyanyian sebagai musik yang dipakai dan karya tari ini adalah bernuansa memuji sang pencipta, *sholawat Naabi*, *Asmaul Husna*, musik tari *zapin*. Berasal dari pencipta *istigfar* Hardad Alwi, *Asmaul Husna* Arya Ginanjar. Judul lagu *Sajadah* (Bimbo) dan *Kaki Tangan* (Opick). Rangsang Ide, ide terinspirasi dari kegiatan pribadi penulis dalam keseharian berkerja diperoleh sebagai simbol dalam mata kuliah tari Melayu dan terapi gerak sehat selama sakit. Rangsang Kinestetik, terinspirasi dari gerak selama terapi dan memberi mata kuliah tari Melayu, dikembangkan menjadi bentuk tari yang disesuaikan dengan konsep tari.

2.3. Kerja Studio Dalam Proses Kreativitas

Kapasitas berpikir, berimajinasi agar memperoleh sensitivitas estetis dalam berkarya, sehingga mempunyai kekuatan kreatif melalui beberapa tahap. (1) Eksplorasi, eksplorasi dapat dilakukan pada objek yang dijadikan hal yang nyata dalam menjajaki ide yang ada diperoleh seperti, gerak, kostum, musik; (2) Improvisasi, melakukan kegiatan secara spontan gerak, musik, atas dasar rangsang gerak, rasa, ide, musik irungan melalui melodi, dinamika, irama, tempo, bunyi dan alat bantu yang erat hubungannya dengan tema yang unik; (3) *Forming* (Membentuk, Mengkomposisi), *forming* adalah pembentukan ke dalam komposisi atau penciptaan menjadi bentuk komposisi karya keseluruhan dan atas dasar desain gerak, musik dramatik, kostum, dan unsur karya yang indah. Proses pembentukan dilakukan dalam bentuk latihan rutin melalui evaluasi, memperbaikan gerak dan unsur-unsur *garapan*; (4) Penampilan karya/*performance*. Setelah melalui proses penciptaan dan proses kerja studio telah dijalani, maka semua unsur-unsur karya siap ditampilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sub Pembahasan Pertama

3.1.1. Konsep Perwujudan Garapan

Konsep gerak dasar tari menggunakan gerak-dasar tari Melayu, yaitu *lenggang* dan *mainang*, gerak juga diperoleh dari gerak-gerak yang diwujudkan berdasarkan gerak keseharian mempunyai symbol-simbol yang bermakna, sehingga dapat jelas dipahami. Doris Humphrey dalam Sal Murgiyanto menjelaskan gerak dilahirkan karena adanya sejumlah alasan atau sebab tertentu, ada yang di sengaja dan tidak di sengaja, karena alasan jasmaniah, batiniah, emosional atau karena instin, yang dikenal dengan motivasi (Humphrey 1983, 51). Gerak yang terkandung dalam karya ini ada gerak murni dan gerak maknawi memberikan arti. Simbolis yang tidak memberi arti mempunyai arti. Simbol gerak menunjukkan kemanfaatan gerak untuk ekspresi diri, yang dapat memperjelas. Beberapa gerak yang diperoleh diolah, dikembangkan dipadukan melalui ruang, waktu, tenaga, wiraga, wirama, wirasa sehingga harmonis dan estetis. Kajian simbol berdasarkan gerak sehari-hari terinspirasi dari perwujudan pengalaman pribadi yang diekspresikan sebagai simbol yang mempunyai makna dan diberi nilai estetis.

Mengungkapkan kisah hidup pribadi selama menjalankan karir dari sehat muncul cobaan yang harus diterima sebagai ujian "sakit". Proses sakit tetap dijalankan amanah, untuk mengajar dan tugas-tugas dalam kehidupan keseharian. Selain simbol gerak memerlukan simbol kata-kata melalui ucapan atau vokal yang dapat di komunikasikan didalam penampilan agar suatu situasi, action, lakon tentang kehidupan dibentuk dalam seni teater. Konflik kehidupan di atas panggung internal merupakan lakon dalam bentuk vokal. Dialog, kata-kata, sehingga menjadikan pengembangan jalinan suatu kejadian yang dapat di ekspresikan melalui ekspresi diri berbasis gerak maknawi yang berjudul "Lenggang Meniti Asa". Pada desain lantai dan desain atas, penulis mengolah dan menciptakan karya tari ini garis – garis yang dilalui dan dipergunakan untuk dapat mencapai sentuhan emosional penari melintaskan garis-garis yang ada di atas lantai maupun garis yang diudara. Beberapa garis yang dibuat adalah garis lurus dan lengkung, dengan variasi, garis lantai juga diwujudkan melalui gerak maju, mundur, sudut,

samping, depan. Karya tari "Ekspresi Diri" agar dapat tercapai dan tertata dengan baik prosesnya melalui komposisi kelompok, karena lewat penari komunikasi gerak dari penulis isi dari karya tari tersampaikan pada penikmat dan penonton. Keterampilan gerak tubuh yang diungkapkan penari untuk menyampaikan pesan yang terkandung secara fisik, batiniah, dalam diri, pesan, makna, tercapai.

Karya ini dibuat dengan menggunakan satu penari pria, menjadi tokoh utama. satu orang penari wanita, tokoh utama enam penari wanita menggambarkan lingkungan kampus/rumah. Penari yang dipilih tentunya melihat kemampuan dan kesesuaian teknik, gaya yang sudah dipertimbangkan, dengan tetap memperhatikan aspek irungan. Irungan dalam karya tari berfungsi sebagai elemen pendukung dan pelengkap, untuk mengatur, mengendalikan penari dalam mengungkapkan gerak sesuai dengan desain maupun karakter, suasana yang dikehendaki, sehingga dapat membantu memberikan keselarasan keserasian, harmonisasi dengan gerak tari. Makna gerak yang ingin disampaikan memiliki jiwa yang lebih ekspresif dan mempunyai nilai yang dipetik. Adapun irungan tari yang digunakan dalam karya tari mempunyai fungsi memberikan tekanan atau aksen, memberikan suasana, memberikan ilustrasi dan memberikan irungan yang dapat disesuaikan dengan gerak tari. Irungan tari yang digunakan adalah musik diatonis dan pentatonis. Ilustrasi musik yang digarap terinspirasi dari musik melayu yaitu zapin, lagu *Astagfirullah* (Haddad Alwi), lagu *Asmaul Husna* (Ary Ginanjar). Lagu *Sajadah* (Bimbo), lagu *Tangan dan Kaki* (Opick), musik melayu, tembang Jawa. Hal ini, irungan musik yang menjadikan inspirasi dalam berkarya tari, karena mempunyai dorongan ritual, degupan, naluri yang sesuai dengan gerak dan ide yang dapat menyentuh emosional karya tari. Menurut Soedarsono bahwa musik adalah partner dari tari, maka musik yang digunakan untuk mengiring sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tari (La 1986). Konsep musik pada karya tari yang digarap disesuaikan dengan alur cerita.

Tabel 1. Irungan yang digunakan

Adegan	Suasana Irungan
Hirukpikuk metropolitan	Tenang, semangat, energik
Semangat dalam beraktivitas	Improvisasi musik instrument, diatonis dan pentatonis gendang / drum
Energi dalam menghadapi kehidupan	Vibrasi dan penguatan ekspresi
Satu Penari mendatangi sebagai mahasiswa mengingati kuliah melayu	Acting dialog
	Instrumen mengalun
	Vocal teater Bu! Kuliah tari Melayu
	Dialog
Penggambaran mahasiswa mengikuti mata kuliah tari Melayu	Musik diatonis / zapin gendang Melayu
Gerak tari Melayu	Suasana gembira, semangat
Penggambaran sebagai dosen membuat Rencana Pembelajaran (RPP) sambil duduk suasana keluarga.	Vocal teater
	Tenang, senang
	Instrumen.
Menggambarkan rasa bingung mendadak sakit	Haru, sedih, pasrah
Pergolakan batin, mendadak sakit, lemas karena struk.	Vocal : Astgfirullah
	Do'a
Penguatan ekspresi	
Taubat mohon ampunan	Vocal : tetap ada kata – kata dialog
Berdo'a	dengan Tuhan.
Baju jilbab	
Koflik hati / batin	
Penggambaran gerak – gerak terapi	Astagfirullah

Adegan	Suasana Iringan
Gerak terapi	Asmaul Husna
Penyesalan dalam berdo'a	Suasana musik bergejolak gaduh, diatonis dan pentatonis.
Taubat	Vokal
Penyesalan	Pasrah dengan kain putih panjang Meniti ruang, tenaga dan waktu Musik Bimbo dan Opick

Tempat Pertunjukan yang digunakan berbentuk *proscenium*. *Proscenium* membagi ruang menjadi sembilan ruang imajinasi, dari belakang panggung hingga kedepan panggung yaitu *up stage*, *center stage*, *wing right stage*, *wing left stage*, *cepron*, *cylorama*. Menurut Humphrey, pentas merupakan sebuah tempat untuk berkomunikasi yang secara keruangan memiliki arti yang istimewa, dalam studio, bentuk pentas yang segi empat ini ditandai dengan setiap sudut (Humphrey 1983, 84-85). Teknik pengolahan ruang pentas, berpijak pada sirkulasi keluar masuknya penari di panggung *procenium stage* dan ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menyinari tempat pertunjukan pentas memerlukan tata cahaya (*lighting*). Kelengkapan tata cahaya dalam karya tari terwujud dan mempunyai nilai estetika, mendukung setiap adegan-adegan merupakan peran penting. Maka digunakan beberapa lampu (*lighting*). (1) lampu yang menyinari objek memakai *Spot Light*; (2) Menyinari seluruh panggung memakai *General Light*; (3) Menyinari penari, tokoh tertentu *Follow Light*; (4) Menyinari area depan objek yang disinari *Front Light*; (5) Menyinari belakang dan bawah panggung belakang pentas *Black Light* (Jazuli 1994, 26).

Penyinaran dalam tata cahaya diperlukan imajinasi agar penikmat, penari mengetahui secara lebih menarik dan indah, perbedaan suasana yang ingin dicapai penulis, dengan memerlukan tata cahaya lampu dengan adegan yaitu warna – warna yang diinginkan. Adapun warna yang dipakai yaitu memerlukan warna lampu *ultraviolet* memberikan kesan religi, gejolak batin. Warna biru memberikan kesan sedih, tenang. Warna merah memberikan kesan emosional, marah, konflik. Warna hijau kesan tenram, tenang. Pada sisi lain yang perlu diakaji adalah tata rias, perlu dipahami bahwa pelengkap dari sebuah karya tari yang memiliki keterkaitan dengan tema dan dapat mendukung pengolahan penciptaan diperlukan tata rias panggung. Fungsi dari tata rias adalah memberikan garis-garis wajah, memberikan tekanan pada peran. Fungsi utama sehingga ekspresi para pendukung lebih menarik sesuai dengan realitas peran yang diungkapkan. Tata rias yang digunakan adalah tata rias panggung cantik, oleh karena itu tata rias memerlukan pemikiran matang dan keindahan penari menjadi menarik sesuai dengan tema yang dimaksudkan, keindahan sangat diperlukan.

Tata rias yang digunakan adalah *foundation* bentuk dasar bedak, bedak atau *powder* untuk menguatkan dasar bedak lebih lama, *eye shadow* untuk memperindah mata, *eye liner* untuk membuat bingkai mata lebih jelas menarik. *Blush on* untuk perona pipi, pensil alis membentuk alis, *mascara* memberi kesan bulu mata menarik dan indah, lipstik memberi kesan bibir menarik dan sensual, jeli memberi efek lembut segar. Penata tari menggunakan tata rias dengan warna yang bervariasi merah, biru, putih, hitam, warna-warna natural agar dapat terlihat dari sudut pandang ekspresi yang menarik dari kejauhan panggung dengan penonton. Tata busana juga perlu mendapatkan perhatian, memperhatikan penggunaan tata busana dengan cermat dan teliti yang disesuaikan dengan tema/ide, dapat memperlihatkan penyajian karya tari dapat dinikmati penari maupun penonton. Tata busana dalam karya tari ini memerlukan warna yang disesuaikan dengan peran penari sebagai simbol yang dapat diungkapkan kemungkinan pembuatan tata busana menjadikan pertimbangan yang berfungsi memberikan efek pada garapan baik warna, desain tata busana untuk kepentingan gerak, sehingga dapat memberikan kesan riang, gembira, gejolak, sedih, gerak tari Melayu, gerak sehat dan terapi. Tata Busana yang dipakai adalah, (1) Busana wanita yang bekerja, guru, dosen; (2) Busana harian mahasiswa; (3) Busana tari Melayu : Baju kurung, kain songket; (4)

Busana putih, celana putih, jilbab putih, dengan tidak menghalangi penari bergerak. Tata busana dapat membantu mengeksplosikan gaya pemain dan peristiwa yang terjadi. Properti yang digunakan dalam karya tari ini tongkat yang menyimbolkan keseharian penulis dalam berjalan keluar rumah memakai tongkat dan sebagai alat bantu dalam mengekspresikan gerak, awal sakit memakai kursi roda dan kain panjang putih. Dekorasi yang digunakan berupa bangku/kursi dan meja kerja sebagai simbol meeg kerja sebagai tenaga pengajar

Pemusatkan perhatian penonton dan penulis dalam mengungkapkan cerita pengalaman hidup sendiri sangat diperhatikan penulis, karena ini berhubungan dengan tipe tari. Kegiatan sehari-hari, latihan terapi gerak, secara nyata pada sebuah kejadian, suasana sangat terikat dengan gejolak emosional sangat mengandung arti dan penuh gaya pikat, konflik, dinamis maka memerlukan tipe tari dramatik kerucut berganda. Tipe tari yang digunakan menggunakan tipe tari dramatik, yang berarti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat, dan memusatkan perhatian pada sebuah kejadian, ketegangan (Smith 1985, 27). Sedangkan desain dramatik menggunakan kerucut ganda berdasarkan teori Bliss Perry (Henry 1990). Penggunaan mode penyajian merupakan cara untuk mengimplementasikan sebuah karya tari sesuai dengan konsep *garapan*, representasional simbolis. Representasional yaitu mengungkapkan suatu kejadian yang sesungguhnya dalam kehidupan, tindakan-tindakan yang nyata. Sedangkan simbol yang dimaksudkan yaitu mempunyai kapasitas untuk memaknai ide melalui gerak-gerak maknawi, sehingga karya ini, dapat menampilkan kejadian-kejadian dalam kesan kehidupan pribadi sesuai dengan adegan yang diinginkan. Sedangkan pesan yang diungkapkan adalah gerak yang mengandung arti, kesan yang akan ditunjukkan adalah kekuatan dalam gerak dan kekuatan menghadapi cobaan hidup, maka wujud representasional dan simbolis. Simbolis merupakan yang dapat mempercepat kapasitas pemasukan kedalam pemikiran penikmat (Jazuli 2008, 68). Tari representasional simbolik adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas mempunyai makna. Esensi dari karya tari ini lebih digarap pada kedalaman makna yang ditampilkan secara simbolik gerak yang diungkap bermakna pada kehidupan "Ekspresi Diri" dalam meniti kehidupan melalui ruang, tenaga dan waktu.

3.2. Sub Pembahasan Kedua

3.2.1. Konsep Pengembangan Ekspresi Gerak

Potensi manusia merupakan sumber daya yang memiliki kemandirian dari berbagai dimensi kehidupan melalui kreatifitas dalam berekspresi. Berbagai stimulasi yang bermuatan kreatifitas dapat merangsang fungsi saraf dan otak melalui pengembangan gerak kreatif yang dapat dimaknai melalui fisik dan sikis sebagai hasil dari pengalaman hidup individu maupun masyarakat yang saling berinteraksi. Secara empiri dapat mencatat pengalaman pribadi melalui kisah hidup kinestetik, emosi, sosial, yang dapat diwujudkan melalui kemampuan ekspressi gerak yang berkembang dan dijadikan stimulasi berdasarkan pengalaman hidup, pengalaman bergerak, mempunyai insting menjadi perwujudan gerak tari dilakukan dengan berbagai tahap karya. Sensitifitas dalam mencari dan menemukan gerak kreatif di perlukan penjajakan (eksplosi), rasa ingin tahu yang mendalam berdasarkan gagasan/ide terhadap situasi lingkungan dan pengalaman dalam kehidupan, memerlukan eksplorasi imajinasi dan fantasi yang kuat dan dapat memberikan ekspressi yang kuat dan dinamis sehingga dapat menemukan berbagai cara yang konflik dijadikan motivasi untuk berekspresi dan menentukan keputusan yang di jajaki dari konsep berkarya yaitu, tema, ide, judul, gerak, musik, kostum, properti, tempat pertunjukan, setting panggung dan unsur-unsur lain untuk mendukung karya tari.

Kemampuan mengidentifikasi untuk memadukan dalam menciptkan gerak menjadi satu kesatuan yang bermakna, di rangkai dengan unsur musik dan teater. Eksplorasi karya tari melalui pengalaman hidup dijadikan ide untuk simbol gerak tentang aktivitas kehidupan dalam menghadapi berbagai lingkungan internal dan eksternal dapat menjalani aktifitas sehari-hari di jadikan rangsang visual dalam berkarya. Melihat gerakan, merespon musik,

dapat menemukan imajinasi melalui pengamatan dan kepekaan estetika di peroleh ketika bergerak secara bebas dan spontan. Keterampilan gerak dalam berimprovisasi melalui gerak sehari-hari yaitu locomotor dan non-locomotor, gerak tradisi mempunyai pengaruh dalam diri pribadi dan lingkungan yaitu gerak melayu, sunda, jawa, betawi. Improvisasi dapat dicapai dikarenakan memiliki gerak dan keterampilan, koordinasi gerak jadi seimbang, unik yang disesuaikan dengan ide. Keterampilan gerak *locomotor*: Berjalan, melompat, kebelakang, kesamping, berputar, jinjit, lari. Langkah pendek, langkah panjang, mengayun, dan melenggang. Gerak tradisi melayu Gerak diberi variasi dan level, garis, ruang, tenaga, dan waktu. Kombinasi gerak kaki, tangan, badan, dan kepala. Merespon pengalaman hidup, karir, dan tugas, Emosi pribadi. Keterampilan gerak *non locomotor*. Pose-pose gerak menyesuaikan simbol gerak maknawi. Penggarapan karya tari yang di komunikasikan sangat dinamis yang mempunyai daya pikat dan konflik perjalanan hidup dalam "Lenggang Meniti Asa" yang diwujudkan dalam sebuah kejadian dan situasi yang diekspresikan secara simbolis yang bermakna, ungkapan kejadian dirangkai dari motif-motif gerak yang mempunyai tipe dramatik simbolis representasional. Penyatuan rasa melalui gerak maknawi dapat memberikan respon dan kesanpada penari, penonton dapat menimbulkan efek agar penonton, penari memaksimalkan kejadian demi kejadian, langkah demi langkah dalam meniti harapan (asa). Pada table 2, adalah naskah Tari Lenggang Meniti Asa yang ditulis oleh Rengga.

Tabel 2. Naskah Tari Lenggang Meniti Asa yang ditulis oleh Rengga

Peristiwa	Musik	Tarian	Narasi	Pemain	Keterangan
Lenggang #1 Semua aktifitas yang menggambarkan hiruk pikuk kota Jakarta	Introduksi musik grand musical dipadu dengan sound tradisi melayu, Ilustrasi tari	Opening dance; komposisi kontemporer tentang suasana aktivitas Jakarta.		All Artist	Berisik tetapi asik Properti Ikon-ikon Jakarta dengan fartisi
Lenggang#2 Seorang pengelana ibukota berupa sesosok pramuwism a tua yang berceloteh atau merasa menjadi saksi tentang Jakarta. Yang bisa merubah penampilan menjadi kelihatan muda.		Tarian tokoh tua dan muda	Lirik lagu: Berkacalah Jakarta by. Iwan Fals <i>Langkahmu cepat seperti terburuBerlomba dengan waktuApa yang kau cari belumkah kau dapatDiangkuh gedung gedung tinggi Riuh pesta pora sahabat sejatiYang hampir selalu saja ada Isyaratkan enyahlah pribadi Lari kota Jakarta lupa kaki yang lukaMengejek langkah kura kuraIngin sesuatu tak ingat</i>	-pengelana tua -pengelana muda	

*bebanmu Atau itu
ulahmu kota
Ramaikan mimpi
indah penghuni
Jangan kau
paksakan untuk
berlariAngkuhmu
tak peduliLuka di
kaki
Jangan kau
paksakan untuk
tetap terus
berlariBila luka di
kaki belum
terobatiBerkacalah
Jakarta
Lari kota Jakarta
lupa kaki yang
lukaMengejek
langkah kura
kuraIngin sesuatu
tak ingat
bebanmu Atau itu
ulahmu kota
Ramaikan mimpi
indah penghuni
Jangan kau
paksakan untuk
berlariAngkuhmu
tak peduliLuka di
kaki
Jangan kau
paksakan untuk
tetap terus
berlariBila luka di
kaki belum
terobatiBerkacalah
Jakarta*

Lenggang#3

Dia Emi
seorang
perantau
dari
Sumatra
menginjak
lantai
ibukota
dengan
penuh
harapan
dan asa.
Berbekal
pesona diri
yang
menarik,
melenggang
dan

bergerak
seirama
nada dan
ritme
Jakarta.

Lenggang
#4
Beragam
karakter
dan wajah-
wajah yang
emi temui
dilingkunga
n kariernya.
Wajah polos
para anak
didiknya,
wajah
serius, lucu,
nyiyir dan
ambisius
rekan-rekan
kerja emi.

Syair lagu
Lenggang#5 ciawian:
Mendaki *Abong abong*
puncak *aing*
karier *beunghar...ulah*
dengan *cirigh ku*
kilauan *sugih..*
pesona dan *Ngahina teuing*
beberapa *ka janma*
pasang *Ulah asa ieuh*
mata *aing*
menyorotny *Sapeda loba*
a. *duit*
 adigung
 kaliwat
 langkung..
 Sing inget ka
 takdir Gusti
 Reujeung kahiji
 papasten
 Rukun Islam
 rukun iman
 Sing jadi
 panungtun
 hurip
 Bekel keur
 aherat...

Lenggang#6
Satu
langkah
menuju
puncak dia

lengah
dalam
uforia basa
basi yang
memabukan
. Dia
tergelincir
jatuh
diantara
tumpukan
buku dan
kertas yang
lagi
dirapihkan
ya.

Lenggang#7

Seakan
berada
disebuah
lubang
gelap dan
membeku.
Semua
seakan
terhenti,
waktu
terhenti,
angin
terhenti,
nafaspun
terhenti.

Lenggang#8 Ilustrasi musik
Nyeri dan religius. Pak
sunyi Romi
menjadi bersenandung
melodi Istigfar.
kepasrahan. *Astagfirullah*
Pasrah pada *Robalwaraya..*
nasib, *Astagfirullah*
kondisi *minal hotoya..*
yang
menimpa
mendekatka
n dia pada
Sang Maha
penggengga
m rasa.

Lenggang#9 Lagu
Masih ada "Maskumamba
kawan yang ng" bu Kartika
menyenand BENINGKAN
ungkan HAMBA
kidung (Maskumamba
kehidupan, ng)
masih ada

kerabat *Subhanallah....y*
yang *a Allah yang*
mengabarka *Maha Suci*
n tentang *Maha Agung*
sebuah asa *Maha Besar*
dan *Ku tunduk*
kesabaran. *sujudkan hati*
Di setiap aku
melangkah

Ya Tuhan
ku.....tempat ku
berserah diri
Kusebut saat
berdo'a
Kusebut setiap
sholat
Menjadikan
kekuatan

Allah yang
Maha
Penyayang dan
Pengasih
Maha Gaib
Engkau Allah
Pencipta alam
seisi
Bimbinglah
kami semua

Puja-
puji.....berkuma
ndang tiap hari
Hanya untuk
Mu Ya Allah
Engkaulah
sumber prestasi
Terucap
Alhamdulillah

Ya Allah yang
Maha Agung
Maha Suci
Yang ada di
mana-mana
Bersemayamla
h di hati
Ya Allah
beningkan
hamba....

kolaborasi
dengan Pak
Ojang nembang
“ciawian”

*Ari lampah nu
kudu dipikir..
Ku manungsa
nu hirup di
dunya..
Ngan dua
perkara wae...
Kahiji lampah
hirup eta teh
kudu pikir..
Pigeusaneun
sugema..
Sangkan hirup
mulus..
Balangsak lara
masakat..
Reujeung hina..
Lampah sia sia
diri..
Eta teh kudu
dipahing..*

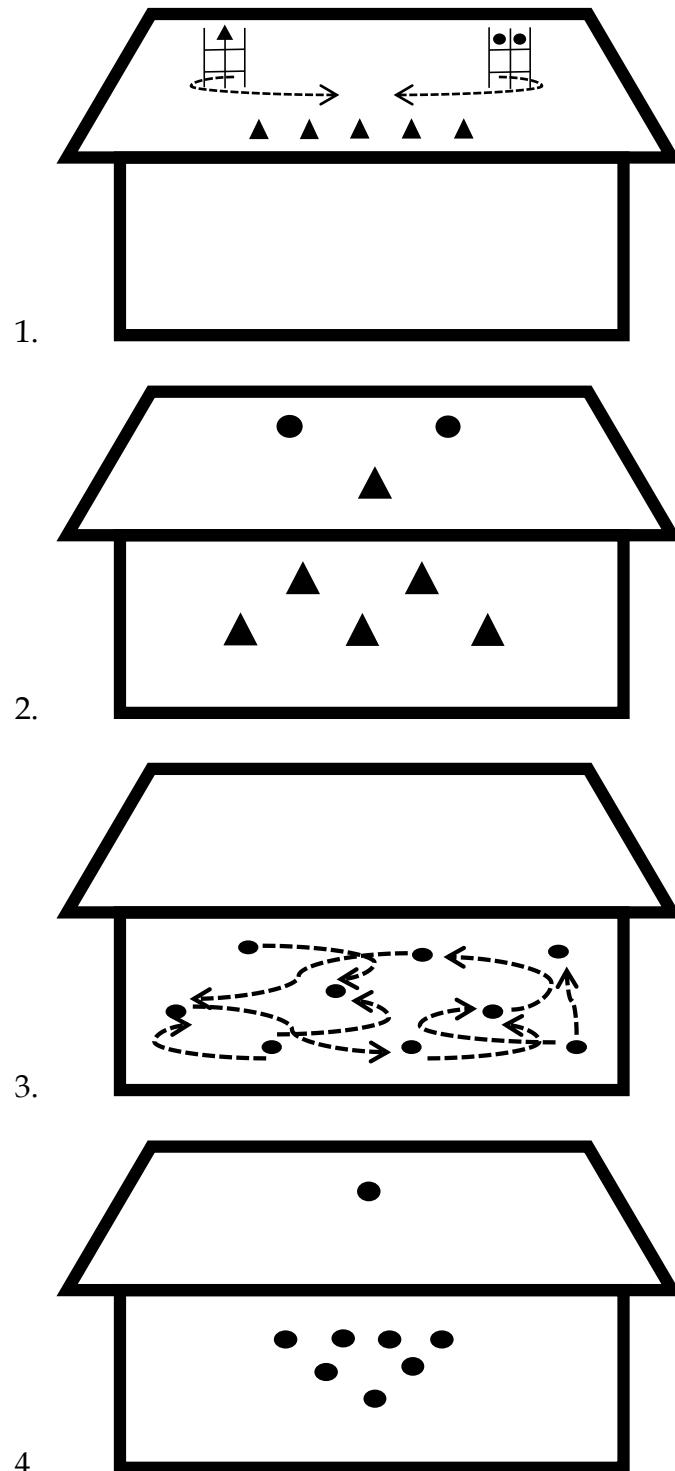
Lenggang#1

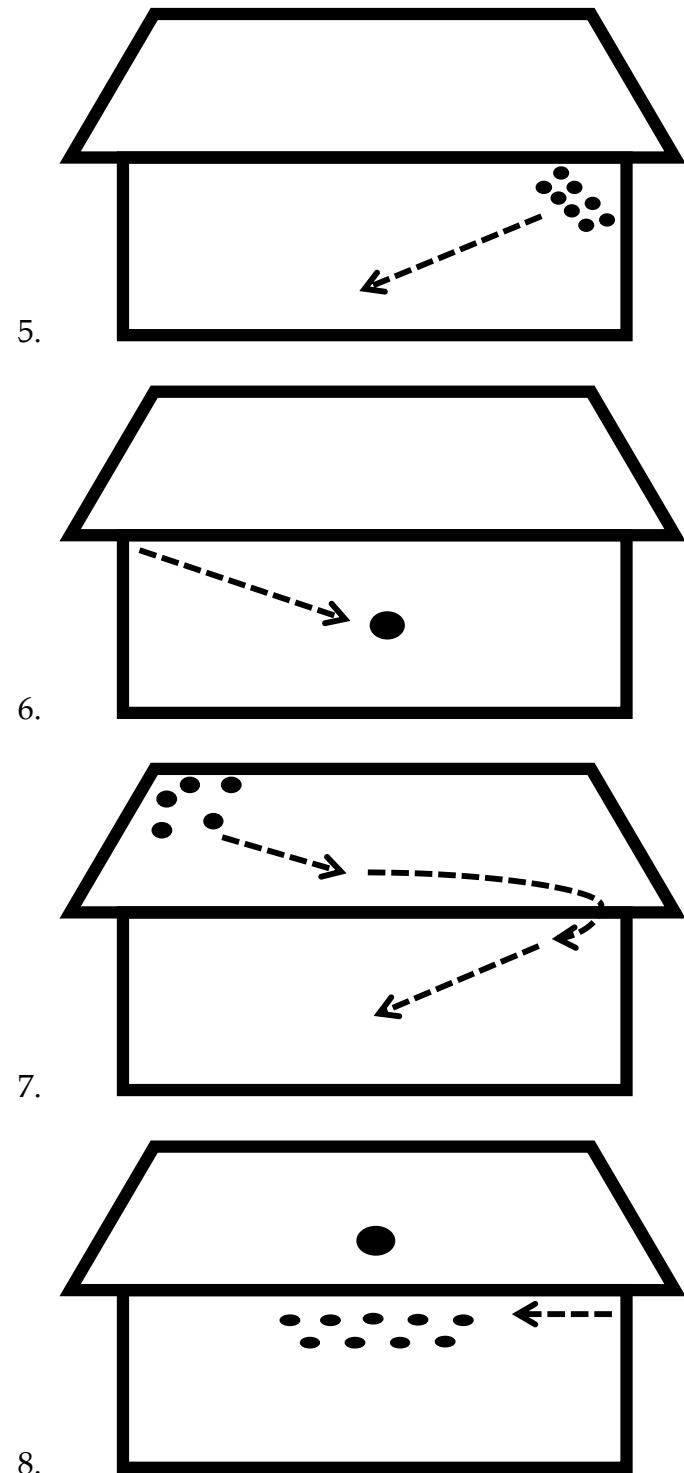
0

Emi
terbangkit
dengan oleh
bisikan-
bisikan
sangat
manis dari
bibir kecil
anak
didiknya.

Lenggang#1 Pada bagian ini
1 ada kalimat
Emi muncul yang
dibalik diucapkan oleh
cahaya seluruh penari:
menari “Menarilah
kembali dan Bunda!.....Mena
menari rilah
bersama Bunda!....dst....
seluruh
serpihan
kasih yang
menyatu
kembali.

Gambar pola lantai





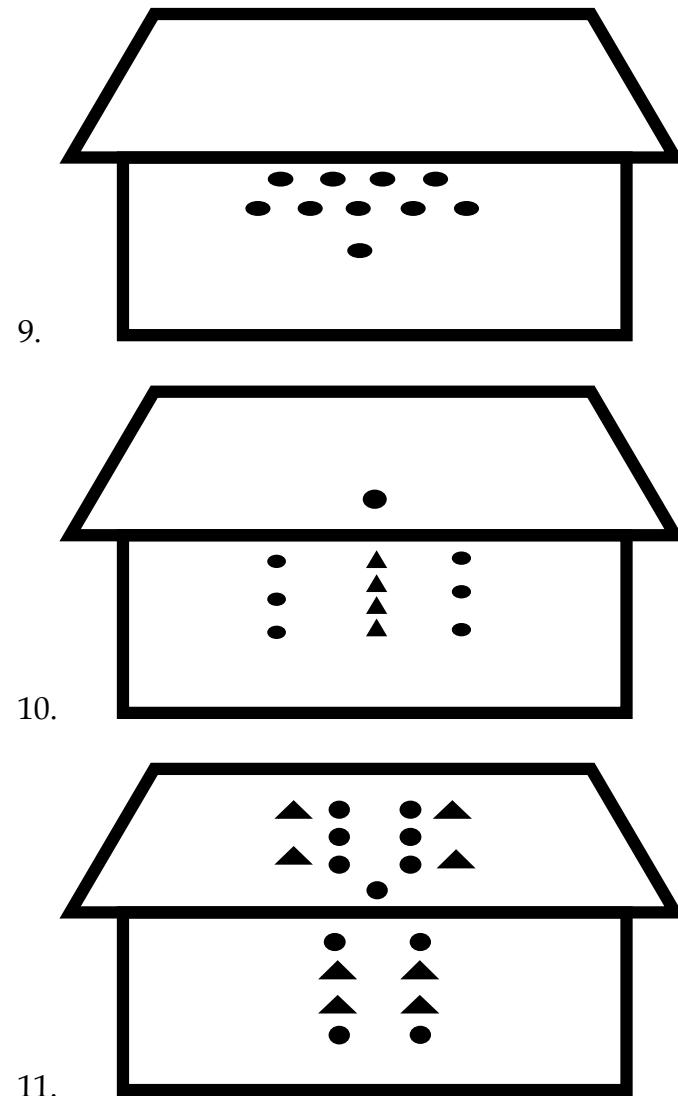


Foto 1. Pertunjukan Tari “Lenggang Meniti Asa” Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 2. Pertunjukan Tari “Lenggang Meniti Asa” Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 3. Pertunjukan Tari “Lenggang Meniti Asa” Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 4. Pertunjukan Tari “Lenggang Meniti Asa” Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 5. Pertunjukan Tari “Lenggang Meniti Asa” Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 6. Pertunjukan Tari "Lenggang Meniti Asa" Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 7. Pertunjukan Tari "Lenggang Meniti Asa" Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018



Foto 8. Pertunjukan Tari "Lenggang Meniti Asa" Sumber: Dokumentasi pribadi 23 Oktober 2018

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di UNJ dalam bentuk penciptaan karya tari yang berjudul Lenggang Meniti Asa di tampilkan di Aula Gedung S Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 23 Oktober 2018, melibatkan dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Tari dan Prodi Pendidikan Musik. Kreatifitas gerak, musik irungan, serta kostum melalui eksplorasi, improvisasi dapat menjadikan tari karya tari serta diharapkan dapat mendukung hasil penelitian. Sehingga dapat dijadikan apresiasi gerak, musik sebagai pembelajaran kreatifitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari. Bentuk kreativitas gerak, melalui eksplorasi dan improvisasi sebagai refleksi tubuh dalam mengungkapkan gerak maknawi. Selanjutnya mahasiswa berapresiasi terhadap proses menemukan gerak yang sesuai *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan gerak yang indah.

Daftar Pustaka

- Hawkins, Alma M, and Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Henry, Tricia. 1990. "Perry-Mansfield School of Dance and Theatre." *Dance Research* 8 (2): 49–68.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari. Terjemahan Sal Murgiyanto*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Khotijah, Siti. 2011. "Kajian Analisis Iltifat Dhomir Di Surat Al Baqarah Ayat 1-286." IAIN Walisongo.
- La, Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Cetakan 1)*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahmida Setiawati. 2015. *Olah Tubuh Sehat Dan Indah Berbasis Gerak Tradisional Nusantara*. Jakarta: FBS-UNJ.
- Saleh HS, Muhammad. 2016. "Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Baqarah/2: 156-157)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Compocition a Practical Guide For Teacher. Terjemahan Ben Soeharto: Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASI.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalastri.